

Analisis Penerapan Jurnalisme Data Pada Pemberitaan RUU PKS Di Media Online Tirto.Id

Danisa Novita Roka¹, Manalullaili², Muslimin
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
danisaroka@gmail.com

Submitted: 2024-01-16

Revised: 2024-02-20

Accepted: 2024-03-21

International media has used data journalism since 2010 to prevent hoaxes. The media in Indonesia are also starting to use it now. Tirto.id is one of the leading media in Indonesia that applies data journalism. This research explores how Tirto.id utilizes data journalism in reporting on the RUU PKS, which has long been a matter of public debate. After carrying out the analysis in accordance with Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis, observation, documentation and interview methods will be used. After the analysis is complete and the author reaches a conclusion, it will be presented in a qualitative descriptive manner. The author found that Tirto.id used data journalism in reporting on the RUU PKS by contacting sources to obtain data. Next, the verification team re-checks the data collected from the source to ensure the data quality remains good and prevent errors in delivery. After that, the data is evaluated and presented to the reader.

KEYWORDS: *Data Journalism, Tirto.id, RUU PKS*

Copyright holder:

© Roka,D.N., Manalullaili,M & Muslimin., M (2024).

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/491>

E-ISSN: 3030-914X

This article is under:

**How to cite:**

Roka,D.N., Manalullaili,M & Muslimin., M (2024). Analisis Penerapan Jurnalisme Data Pada Pemberitaan RUU PKS Di Media Online Tirto.Id. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(4)

PENDAHULUAN

Media massa juga memperoleh dampak dari semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Media massa modern memberikan beragam kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang diinginkannya. Media massa akan terus memenuhi kebutuhan manusia dan peran penting lainnya, seperti kebutuhan akan informasi. Jenis-jenis media yaitu: media cetak, media elektronik, dan media online.

Media massa pertama yang dikenal umat manusia adalah media cetak. Pada tahun 1609, surat kabar pertama dicetak di Berumen, Jerman, dengan memanfaatkan mesin cetak yang ditemukan oleh John Gutenberg. Seiring berjalannya waktu, teknologi yang terus berkembang memajukan proses produksi berita. Dengan bantuan Internet, jurnalis kini dapat lebih mudah melaporkan berita yang sulit ditemukan. Begitu pula dengan kehadiran media *online* yang memberikan masyarakat kemudahan akses terhadap berita yang akurat dan dapat ditindaklanjuti.

Dalam dunia jurnalistik, hadirnya media massa *online* memberi banyak kemudahan dalam mencari, mengumpulkan dan menyampaikan berita. Namun, kemudahan-kemudahan tersebut juga mengakibatkan penyebaran berita hoax semakin bertebaran. Tidak sedikit dari masyarakat yang percaya begitu saja dengan berita-berita yang ada, meskipun belum tentu kebenarannya.

Media *online* saat ini sedang menarik perhatian karena banyak memproduksi berita palsu. Media *online* telah mengambil banyak langkah untuk memerangi misinformasi, termasuk melalui inovasi jurnalistik berbasis data. Munculnya jurnalisme data merupakan tren penting di media di seluruh dunia. Jurnalisme data dapat diartikan sebagai praktik diskursif sosial. Yang membentuk gagasan jurnalisme data bukan hanya produksi produk jurnalistik (*data-driven*), namun juga upaya diskursif seluruh aktor yang terlibat di ruang redaksi.

Jurnalisme data dan reportase investigatif memiliki kemiripan, tetapi ada perbedaan menonjol pada segi teknisnya. Jurnalisme data bekerja serupa dengan pelaporan investigatif dan mendalam. Namun secara teknis, jurnalisme data bergantung pada perangkat teknologi lain seperti program visualisasi data, program pemrosesan data, dan komputer. Jurnalisme data menggunakan dua metode penelitian ilmiah. Metode pertama dan paling umum digunakan adalah analisis isi dan penelitian survei. Yang kedua adalah eksperimen lapangan atau penelitian lapangan yang saat ini jarang digunakan dalam dunia media.

Sudah ada beberapa media online di Indonesia yang mencoba menerapkan jurnalisme data. Salah satunya adalah media online Tirto.id. Visinya adalah menyajikan teks yang jelas, berwawasan luas, terkontekstualisasi dengan baik, investigatif dan faktual, serta didukung data kuantitatif dan kualitatif dari sumber primer dan sekunder. Jurnalisme data inilah yang diterapkan Tirto.id dalam menyusun berbagai jenis berita siaran. Jurnalis Tirto.id bisa mempublikasikan informasi yang mereka dapat menggunakan berbagai format media, baik melalui foto, grafik, *hyperlink*, video, *news game*, maupun bentuk lainnya.

Pada tahun 2019, Indonesia dihebohkan dengan munculnya isu terkait Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS) yang membahas isu terkait tindak kekerasan seksual. RUU PKS disusun pada tahun 2016 dan didasari oleh banyaknya korban perempuan dari beragam kasus kejahatan seksual. Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mengatakan tidak ada akses yang layak untuk

korban kekerasan seksual agar mendapatkan keadilan. Dampak dari ketidakadilan hukum ini sangat parah, baik secara fisik maupun psikologis, bagi para korban.

Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan pada tahun 2022 telah disampaikan kepada Komnas Perempuan, berbagai organisasi daerah dan instansi pemerintah di 34 provinsi Indonesia pada tahun 2021 melaporkan kejadian KBG terhadap seorang wanita. Respons survei meningkat sejak tahun 2021. Ia sebelumnya turut andil dalam menghimpun jumlah kasus yang terdokumentasi di CATAHU. Insiden KBG telah meningkat secara signifikan, dengan peningkatan insiden KBG sebesar 50% dibandingkan tahun 2020. Data BADILAG dan Komnas Perempuan mencatat peningkatan tajam.

Ada sembilan jenis kekerasan seksual yang diklasifikasikan dalam RUU PKS, yaitu: pelecehan, eksploitasi, kontrasepsi paksa, aborsi paksa, pemerkosaan, kawin paksa, prostitusi paksa, perbudakan seksual, dan penyiksaan seksual. Namun pengesahan UU PKS pada saat itu tertunda karena adanya beberapa poin yang dipertentangkan oleh masyarakat dan beberapa organisasi kemasyarakatan.

Rancangan Undang-undang Pemberantasan Kekerasan Seksual (RUU PKS) kemudian berganti nama menjadi Rancangan Undang-Undang tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (RUU TPKS) pada bulan September 2021 dan akan terus diperdebatkan di masyarakat hingga akhirnya disahkan pada tanggal 12 April 2022 dan akan dimasukkan ke dalam KUHP (hukum). Selama proses panjang tersebut, hampir semua media massa meliputnya. Namun peneliti memilih Tirto.id untuk penelitiannya karena outlet tersebut menggunakan jurnalisme data dalam pemberitaannya. Jurnalisme data secara alami menyajikan berita berdasarkan data yang relevan.

Tidak sedikit media yang seringkali melupakan sejumlah kode etik atau tata tertib bagi jurnalis. Tirto.id memiliki visi yang berbunyi : “Jelas, Mengalir dan Berwawasan luas bersama Tirto.id”. Pentingnya visi ini adalah isi yang berwawasan jelas, berwawasan luas, berwawasan luas, kontekstual, mendalam, investigatif, faktual, sekunder dan primer. Artinya perlu diciptakan tulisan yang matang serta banyaknya data kuantitatif dan

kualitatif yang mendukung untuk. media Tirto.id lebih memilih menempuh jurnalisme presisi (data).

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian dan analisis tentang penerapan jurnalisme data dalam pemberitaan RUU PKS dalam skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Jurnalisme Data Pada Pemberitaan Ruu Pks Di Media Online Tirto.Id”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep jurnalisme data yang diterapkan jurnalis Tirto.id khususnya pada pemberitaan RUU PKS.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode dari Teun A. Van Dijk. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang untuk melihat bagaimana reporter Tirto.id menggunakan jurnalisme data dalam pemberitaan tentang RUU PKS yang telah menjadi subjek perdebatan selama beberapa waktu.

Sumber data dalam penelitian adalah berita-berita tentang RUU PKS yang diterbitkan oleh Tirto.id. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian pada media online Tirto.id yang berfokus terhadap pemberitaan mengenai RUU PKS, dengan “Analisis Penerapan Jurnalisme Data Pada Pemberitaan RUU PKS Di Media Online Tirto.id” sebagai judul penelitian, didapati bahwa Tirto.id mendefinisikan jurnalisme data sebagai jawaban atas kritiknya terhadap lingkungan media online yang berfokus pada kecepatan penerbitan berita. Dalam pemberitaan RUU PKS, jurnalisme data memungkinkan pembaca menilai perihal perkembangan RUU PKS. Mulai dari awal tercetus, perubahan judul, pemangkasan isi, poin-poin yang membuat kelompok tertentu keberatan untuk menyepakatinya, hingga akhirnya disahkan.

Dengan menggunakan salah satu pemberitaan sebagai sample, diketahui bahwa jurnalis Tirto.id menempuh proses yang mendalam untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses tersebut dapat dilihat dengan beberapa pendekatan menurut Andrew Flowers, diantaranya: pendekatan trend, pendekatan novelty dan pendekatan archetype. Pendekatan trend ialah disaat jurnalis berusaha menyampaikan hal atau informasi yang sedang ramai dibicarakan dengan cara mengulas tentang bagaimana isu tersebut berkembang sejak beberapa waktu ke belakang.

Pendekatan novelty dilakukan ketika Tirto.id mengemas tentang keluhan-keluhan kelompok masyarakat tentang RUU PKS yang tidak ada kepastian. Pendekatan ini juga digunakan dalam mengemas data kekerasan seksual yang di dapat dari KOMNAS Perempuan maupun lembaga-lembaga lainnya.

Pendekatan archetype terlihat ketika Tirto.id berusaha menunjukkan poin-poin penting yang dipangkas dari naskah RUU PKS dan juga tuntutan-tuntutan dari kelompok masyarakat akibat dari hilangnya poin-poin yang dianggap penting tersebut. Misalnya pada berita dengan judul '85 Pasal Dipangkas, Aliansi Sipil: Ini Kemunduran' yang menjelaskan poin penting yang hilang dan tuntutan kepada Bales DPR RI.

Penulis melihat makna jurnalisme data secara umum untuk Tirto.id adalah sebuah metode bagi jurnalis untuk dapat menyusun peliputan yang mendalam, komprehensif, dan memberikan kebebasan bagi jurnalis untuk mengolah dan menginterpretasikan data. Spesifik pada pemberitaan RUU PKS, jurnalisme data berperan untuk memberi sudut pandang.

Tirto.id memandang transparansi penting untuk diterapkan dalam jurnalisme data. Hal tersebut dapat ditemukan dengan adanya keterangan narasumber dalam hampir setiap visualisasi pada Tirto.id. Selain pencantuman sumber data, transparansi versi Tirto.id juga merujuk pada pengungkapan narasumber yang diwawancarai oleh reporter di lapangan..

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada sample berita yang berjudul '85 Pasal Dipangkas, Aliansi Sipil: Ini Kemunduran', ditemukan bahwa Tirto.id memulai pemberitaan RUU PKS diawali dengan tim riset menemui perwakilan Koalisi Masyarakat Sipil Anti Kekerasan Seksual (KOMPAKS) untuk mendapatkan data berupa keterangan yang berisi alasan atas ketidaksetujuan terhadap perubahan judul dan penghapusan

beberapa elemen pada RUU PKS serta beberapa tuntutan KOMPAKS kepada Baleg DPR RI. Lalu data yang telah didapat dikelola untuk diverifikasi kembali oleh tim verifikator kepada perwakilan KOMPAKS agar terjaga kualitas datanya dan menghindari kesalahan dalam penyampaian berita. Selanjutnya data dianalisa untuk kemudian disajikan menjadi sebuah berita kepada pembaca.

REFRENSI

- Coddington, 2015. *Clarifying journalism's quantitative turn*. *Digital Journalism*.03 (03), 331-348.2015
- Darma, Yoce Aliah, *Analisis Wacana Kritis*, Bandung: Yrama Media, 2009
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001
- Gray, Jonathan, *The data journalism handbook*. European Journalism Centre - Open Knowledge Foundation, 2012
- Knight, Megan, *Data Journalism in the UK: A preliminary analysis of form and content*, *Journal of Media Practice*, 2015
- Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/info-grafis-catahu-2022-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2022>
- Loosen, W., Reimer, J., dan Silva-Schmidt, F. D., *Data-driven reporting: An On-going revolution?journalism*. Advance Online Publication. 2017
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga, 1994
- Mondry, *Pemahaman dan Praktik Jurnalistik*, , Bogor; Ghalia Indonesia, 2008
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Muhtaddi, Asep Saefun, *Jurnalistik Pendekatan dan Praktik*, Jakarta:Logos, 1999
- Pratiwi, Ni Wayan Eviyanti Siska, *Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita*, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 3 No. 4, 2018
- Faza Rahim, Putri. "Makna Jurnalisme Data Bagi Jurnalis Masa Kini". *Prosiding Jurnalistik Universitas Islam Bandung*, Vol. 4, No. 1, 2018
- Romli, Asep Syamsul M., *Jurnalistik Online, Panduan Praktis Mengelola. Media Online*. Bandung : Nuansa Cendekia, 2012
- Sucahya, Media, *Teknologi Komunikasi dan Media*, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, 2013
- Tirto.id, "Tentang Kami", <https://tirto.id/insider/tentang-kami>,
- Wendratama, *Jurnalisme online; Panduan membuat konten online yang berkualitas dan menarik*, Yogyakarta, 2017
- Widiantara, I Komang Agus, *Tren Dan Fenomena Jurnalisme Data Pada Media Online Di Indonesia*, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, 2021